



Analisis Pengaruh Beban Kerja dan Shift Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan Operator pada PT. XYZ

Aqillah Nabila Zulfa^{1✉}, Lukman¹, Irma Andrianti¹

⁽¹⁾Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Sekolah Tinggi Teknologi Migas Balikpapan

DOI: 10.31004/jutin.v8i2.xx

✉ Corresponding author:

[\[aqilanabila323@gmail.com\]](mailto:aqilanabila323@gmail.com)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Stres kerja;
Beban kerja;
Shift kerja;
Karyawan operator;

PT. XYZ adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan minyak dan bumi yang bertugas sebagai tempat penampungan *crude oil*. Permasalahan mengenai beban kerja dan shift kerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara beban kerja dan shift kerja terhadap karyawan operator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, beban kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja karyawan diperoleh pada uji t dengan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ yang artinya beban kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap stres kerja dan shift kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap stres kerja karyawan diperoleh pada uji t dengan nilai signifikan sebesar $0,196 < 0,05$ yang artinya shift kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap stres kerja. Hal ini dikarenakan operator pada perusahaan mayoritas bekerja lebih dari 1 tahun yang artinya operator sudah beradaptasi dengan perubahan shift yang berlaku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi faktor-faktor yang dapat menyebabkan stres kerja pada karyawan operator.

Abstract

Keywords:
Work stress;
Work load;
Work shift;
Operator employee

PT. XYZ is a company engaged in the processing of oil and gas, serving as a crude oil storage facility. The issue concerns the workload and work shifts of the employees. This study aims to determine whether there is an impact of workload and work shifts on operator employees. The method used in this study is quantitative. The research results show that the workload has a significant effect on employee work stress, as obtained from the t-test with a significant value of $0.022 < 0.05$, which means that the workload has a significant partial effect on work stress. Meanwhile, work shifts do not have a significant effect on employee work stress, as obtained from the t-test with a significant value of $0.196 > 0.05$, meaning work shifts do not have a significant partial effect on work stress. This is because the

majority of operators in the company have worked for more than 1 year, which means that operators have already adapted to the shift changes. This study is expected to contribute to reducing the factors that can cause work stress among operator employees. Improvement recommendations are proposed to increase unit effectiveness, such as establishing a maintenance schedule, checking and replacing components, and operator training. It is hoped that this research can contribute to increasing the effectiveness of unit use and company productivity.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi khususnya dalam dunia bisnis ditandai dengan adanya perubahan informasi, teknologi, kebutuhan sumber daya manusia dengan kompetensi tinggi serta persaingan usaha yang ketat. Dalam sistem operasi perusahaan, bukan hanya keunggulan teknologi dan ketersediaan material saja yang menjadi kunci sukses perusahaan, akan tetapi potensi sumber daya manusia juga merupakan salah satu modal yang memegang peran paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan tentunya mengharapkan hasil kerja yang maksimal pada setiap karyawan untuk mencapai sebuah tujuan. Perihal tersebut bisa dicapai dengan mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan stres terkait pekerjaan karyawan. (Mu'tafi 2020).

PT. XYZ sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan minyak dan bumi, bertugas sebagai tempat penampungan *crude oil* dan perusahaan ini beroperasi selama 24 jam. Operator melakukan pengecekan rutin ke lapangan selama 2 jam sekali, dan melakukan kegiatan di lapangan seperti pengukuran dan *drain*, sebagian operator lagi fokus pada monitor untuk mengawasi berlangsungnya kegiatan. Stres kerja dapat disebabkan oleh kombinasi antara beban kerja yang tinggi dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit. Beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dengan memperhitungkan kelelahan fisik dan mental serta keterbatasan individu yang menerima beban tersebut. Selain beban kerja hal yang menimbulkan stress kerja adalah shift kerja. Keluhan secara umum dirasakan oleh karyawan di shift pagi adalah pada saat operator bekerja di lapangan, cuaca yang terik dan lingkungan kerja yang bising membuat para pekerja sering tidak fokus dengan pekerjaannya. Sedangkan pada shift malam operator memerlukan titik fokus yang lebih dan melawan rasa kantuk untuk tetap berkonsentrasi dengan pekerjaan. Pada saat patroli malam sering kali pekerja minim pencahayaan karena area tanki atau lapangan yang cukup gelap dan ditambah cuaca malam yang dingin. Tidur di pagi hari dan bekerja di malam hari merupakan rutinitas yang bertentangan dengan kecenderungan alami tubuh dan jam biologis. Kapasitas tubuh untuk memulihkan diri dari upaya mental dan fisik dapat terhambat oleh ketidakseimbangan ini, yang dapat mengakibatkan peningkatan tingkat stres dan berkurangnya fokus (Prasasti 2013).

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan shift kerja terhadap stres kerja dapat dilakukan dengan metode kuantitatif dan melakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh populasi karyawan operator dengan pertanyaan yang diberikan sesuai dengan indikator setiap variabel dan lima pilihan jawaban. Setelah itu dilakukan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji t dan yang terakhir uji f. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh beban kerja dan shift kerja terhadap stres kerja. Dengan pelaksanaan pengukuran efektivitas ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada PT. XYZ untuk lebih memperhatikan faktor-faktor ini, perusahaan diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kinerja karyawan operator.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner, data yang diambil merupakan hasil data primer yang dilakukan berdasarkan observasi di lapangan dan pembagian kuesioner dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari referensi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel dengan sampel sebanyak 37 karyawan operator. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada PT. XYZ, permasalahan mengenai beban

kerja yang tinggi yang dapat menurunkan kinerja karyawan dan penerapan shift kerja yang belum optimal yang dapat mempengaruhi kesehatan karyawan serta stres kerja yang dipengaruhi oleh beban kerja dan shift kerja pada karyawan operator PT. XYZ.

Definisi Stres Kerja

Istilah "stres terkait pekerjaan" menggambarkan suatu keadaan di mana kesehatan fisik dan mental seseorang terpengaruh secara negatif oleh berbagai tanggung jawab, peluang, masalah, dan hambatan yang tidak sesuai dengan harapan seseorang. Baik dampak positif maupun dampak negatif pada individu dan lingkungan organisasi, termasuk perusahaan. Secara lebih spesifik, stres kerja dapat diartikan sebagai beban kerja yang berlebihan, disertai perasaan kesulitan dan ketegangan emosional yang berpengaruh pada kinerja individu (Ilahi Kurnia Nila, Yenni Melda 2023) Faktor-faktor yang menyebabkan stres kerja adalah beban kerja yang berat serta tak tertahankan, perlakuan tidak adil serta tekanan dari manajemen, waktu serta sumber daya yang tidak mencukupi, perselisihan interpersonal dengan teman, lingkungan kerja yang tidak sehat, gaji yang tidak sesuai. Indikator stres kerja adalah tuntutan tugas, tuntutan peran, tuntutan antar pribadi, struktur organisasi, kepemimpinan organisasi (Ahmad et al. 2019)

Definisi beban kerja

Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari tuntutan tugas, lingkungan kerja, kemampuan seseorang, serta perilaku dan persepsi antar karyawan. Tingginya resiko pekerjaan atau tanggung jawab seseorang dalam bekerja juga salah satu munculnya beban kerja. Banyaknya permintaan, kurangnya fasilitas dan sumber daya, serta ketidakhadiran karyawan merupakan beberapa alasan mengapa pekerja sering kali menghadapi beban kerja yang berlebihan. Keadaan ini dapat menyebabkan seseorang kehilangan konsentrasi terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah Faktor eksternal adalah beban yang berasal dari luar tubuh pekerja, seperti tugas, organisasi kerja, lingkungan kerja. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh sebagai akibat dari reaksi beban kerja eksternal yang dapat menjadi stresor. meliputi faktor somatis seperti jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, status gizi, kondisi kesehatan, dan sebagainya, dan faktor psikis seperti motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan, kepuasan, dan sebagainya (Nasution 2022). Indikator beban kerja adalah kondisi pekerjaan, penggunaan waktu kerja, target yang harus dicapai (Ahmad et al. 2019).

Definisi shift kerja

Shift kerja adalah pergeseran atau penempatan kerja dari jam kerja pada umumnya yang terjadi satu kali 24 jam. Biasanya perusahaan menerapkan shift kerja dengan tujuan mengoptimalkan hasil kerja dan produktifitasnya. Pola waktu kerja yang diberikan pada karyawan untuk mengerjakan sesuatu dalam waktu 24 jam oleh perusahaan dan juga biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam, Sistem shift kerja adalah durasi siklus shift, siklus shift mencakup semua shift dan hari libur, durasi shift, secara umum durasi shift adalah 8 jam, sementara beberapa perusahaan dapat berdurasi 6 hingga 12 jam, Jumlah karyawan atau tim yang bergantian selama hari kerja, Waktu shift kerja dimulai serta berakhirnya shift kerja, kecepatan rotasi yang ditentukan oleh perusahaan berapa hari atau jam untuk melakukan pertukaran shift, keteraturan atau ketidak tertaturan jadwal shift. Indikator shift kerja adalah Jumlah pekerja atau tim, Kecepatan rotasi shift, Waktu istirahat, Hari libur, Keteraturan shift (Supardi, Kasran Muhammad, and Sapar 2020).

Uji validitas

Penguji validitas tiap butir digunakan analisa item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir (*corrected item total correlation*) dan nilainya dapat dilihat pada hasil pengolahan menggunakan program SPSS pada tabel item total statistic di kolom *corrected item total correlation*. Validnya ditentukan dari r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya. Suatu alat ukur yang kurang valid memiliki validitas yang rendah, tinggi rendahnya suatu validitas dapat diukur menggunakan program SPSS. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berikut Item pernyataan bisa dikatakan valid atau tidaknya :

- Bila r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi sejumlah 5% atau 0,5 sehingga item kuesioner bisa dianggap valid
- Bila r hitung $<$ r tabel dengan taraf signifikansi sejumlah 5% atau 0,5 sehingga item kuesioner bisa dikatakan tidak valid (Ramadhani 2022).

Uji reliabilitas

Reliabilitas pada hakikatnya adalah suatu alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Pengujian reliabilitas secara umum digunakan sebagai rangkaian uji lanjutan yang dibuat untuk mengevaluasi valid item pertanyaan berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6. Standar berikut digunakan untuk menilai reliabilitas instrument:

- Bila angka reliabilitas Cronbach Alpha $>$ 0,6 sehingga instrument tersebut reliabel, kuesioner bisa dipercaya serta bisa dipergunakan.
- Bila angka realibilitas Cronbach Alpha $<$ 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak bisa dipercaya serta tidak bisa dipergunakan (Ramadhani 2022).

Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan pada variabel dengan ketentuan bahwa secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas data yaitu:

- Bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga H_0 bisa diterima.
- Bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga H_a dinyatakan bisa diterima (Arisanti, Santoso, and Wahyuni 2019)

Uji multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) menggunakan standar berikut:

- Bila nilai tolerance $>$ 0,10 dari nilai VIF $<$ 10 , sehingga bisa ditarik kesimpulan jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independent di model regresi.
- Bila nilai tolerance $<$ 0,10 dari nilai VIF $>$ 10 , sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya terjadi multikolinieritas antar variabel independent di model regresi (Arisanti, Santoso, and Wahyuni 2019).

Uji heteroskedasitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain di dalam suatu model regresi. Uji Heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Metode Spearman's rho digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara:

- Bila nilai signifikansi 2 tailed $>$ 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan jika tidak terjadi masalah heteroskedasitas
- Bila nilai signifikansi 2 tailed $<$ 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan jika terjadi masalah heteroskedasitas (Arisanti, Santoso, and Wahyuni 2019).

Uji linearitas

Tujuan dari Uji Linier ialah untuk memahami korelasi antara variabel independen serta dependen, dan apakah keduanya linier atau tidak. Linear. Umumnya bila analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda atau regresi linier sederhana, pengujian linearitas biasanya digunakan sebagai metode untuk analisis persyaratan. Pengujian ANOVA berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengujian linearitas ini:

- Bila nilai probabilitas $>$ 0,05 sehingga korelasi antara variable (X) dengan (Y) ialah linear.
- Bila nilai probabilitas $<$ 0,05 maka korelasi antara variable (X) dengan (Y) ialah tidak linear (Nasar et al. 2024).

Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dan residual pada periode waktu sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik ialah bila autokorelasi tidak ada. Uji autokorelasi dapat digunakan dengan pengujian Durbin Watson (DW) yang memiliki kriteria untuk menentukan keputusan, yang dapat digunakan untuk melakukan uji autokorelasi adalah $dU < DW < 4-dU$ artinya tidak terjadi autokorelasi (MARDIATMOKO 2020)

Analisa regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan bila jumlah variabel independen minimal ada 2 (dua). Analisa ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara stimulan atau secara parsial. Berikut ini adalah persamaan untuk regresi linier berganda (Arisanti, Santoso, and Wahyuni 2019).

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa di lambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai $+1$. Nilai r yang mendekati -1 atau $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda $+$ (Positif) dan $-$ (Negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai $+$ (Positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Berikut ini adalah persamaan untuk koefisien korelasi (Ramadhani 2022).

$$r_{yx_1} = \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{yx_2} = \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Koefisien determinasi

koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel tersebut. Berikut ini adalah persamaan untuk koefisien determinasi (Arisanti, Santoso, and Wahyuni 2019).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Uji t

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variable independent yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Data pengambilan keputusan digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

- Bila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak diartikan bahwasannya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Hipotesis tidak bisa ditolak diartikan

bahwasannya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel (Ramadhani 2022)

Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel independen mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah kedua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersama – sama dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: [20]

- Berdasarkan perbandingan Sig. Bila Sig. < 0,05 sehingga H_a diterima serta H_0 ditolak Bila Sig.> 0,05, sehingga H_a ditolak serta H_0 diterima
- Berdasarkan perbandingan Fhitung dengan Ftabel. Bila Fhitung > Ftabel, sehingga H_a diterima serta H_0 ditolak. Bila Fhitung < Ftabel, maka H_a ditolak serta H_0 diterima (Ramadhani 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. 3.1 Uji validitas

2. Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Correlation	p-value	Hasil Uji
Beban Kerja	X.1	0,754	0,000	Valid
	X.2	0,663	0,000	Valid
	X.3	0,750	0,000	Valid
	X.4	0,902	0,000	Valid
	X.5	0,739	0,000	Valid
	X.6	0,740	0,000	Valid
Shift Kerja	X.1	0,546	0,000	Valid
	X.2	0,674	0,000	Valid
	X.3	0,691	0,000	Valid
	X.4	0,561	0,000	Valid
	X.5	0,677	0,000	Valid
	X.6	0,699	0,000	Valid
Stres Kerja	Y.1	0,684	0,000	Valid
	Y.2	0,715	0,000	Valid
	Y.3	0,691	0,000	Valid
	Y.4	0,798	0,000	Valid
	Y.5	0,704	0,000	Valid
	Y.6	0,651	0,000	Valid

Hasil uji validitas adalah instrument yang digunakan di penelitian yaitu variabel beban kerja (X1) terdiri dari 6 pertanyaan, variabel shift kerja (X2) terdiri dari 6 pertanyaan serta variabel stress kerja (Y) terdiri dari 6 pertanyaan, dari semua pertanyaan valid karena nilai (r_{hitung}) > (r_{tabel}) sejumlah 0,324 serta nilai signifikan keseluruhan < 0,05.

3.2 Uji Reabilitas

3. Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha	Keterangan
Beban kerja	0,849	0,6	Reliabel
Shift kerja	0,669		Reliabel
Stres kerja	0,772		Reliabel

Hasil uji reabilitas seluruh item pertanyaan dari variabel beban kerja (X1), variabel shift kerja (X2), variabel stress kerja (Y) mempunyai koefisien $\alpha > 0,6$ dengan demikian item pertanyaan untuk seluruh variabel tersebut dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

4. Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Statistic	df	sig
Beban Kerja	0,569	37	0,382
Shift Kerja	0,970	37	0,392
Stres Kerja	0,973	37	0,507

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* membuktikan bahwasannya data yang digunakan untuk variabel beban kerja (X1) 0,382, shift kerja (X2) 0,392, stress kerja (Y) 0,507 dinyatakan terdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

Uji Multikolinearitas

5. Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Beban Kerja	0,520	1,924	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas
Shift Kerja	0,520	1,924	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas adalah variabel beban kerja (X1) serta shift kerja (X2) tidak terjadi gejala multikolinearitas dengan ditunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 serta *VIF* < 10,000.

Uji Heteroskedasitas

6. Tabel 5. Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig	Keterangan
Beban Kerja	0,957	Tidak terjadi gejala Heteroskedasitas
Shift Kerja	0,198	Tidak terjadi gejala Heteroskedasitas

Hasil dari uji heteroskedasitas adalah variabel yang di uji tidak mengandung heteroskedasitas karena signifikan hasil korelasi (X1) = 0,957 > 0,05 dan (X2) = 0,198 > 0,05.

3.6. Uji Linearitas

7. Tabel 6. Uji Linearitas

Variabel	sig	Keterangan
Beban Kerja	0,854	Linear
Shift Kerja	0,180	Linear

Hasil dari nilai *Deviation From Linearity* yaitu 0,854(X1) dan 0,180(X2) yang artinya signifikan. jika Nilai *Deviation from linearity* (Sig > 0.05) Sehingga dapat dikatakan adanya korelasi yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Autokorelasi

8. Tabel 7. Uji Autokorelasi

<i>Durbin Watson</i>	keterangan
2.035	tidak terjadi autokorelasi

Hasil dari *Durbin Watson* yaitu 1,884 yang artinya nilai DW terletak diantara nilai DU dan (4- dU atau 1,5909 < 2,035 < 2,6305. Sehingga bisa dinyatakan bahwasannya tidak terjadi autokorelasi antara variabel bebas serta variabel terikat.

3.8 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.447	3.176		3.290	.002

Beban Kerja	.399	.167	.441	2.394	.022
Shift Kerja	.207	.157	.243	1.319	.196

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan variabel Beban kerja (X1) dan variabel Shift Kerja (X2) berpengaruh positif terhadap Stres kerja PT. XYZ semakin naik variabel independen maka naik pula variabel dependen (semakin besar beban kerja dan shift kerja maka semakin besar juga stres kerja).

3.9 Uji Koefisien Korelasi

Tabel 9. Uji Kofisien Korelasi

		Beban Kerja	Shift kerja	Stres Kerja
Beban Kerja	Pearson Correlation	1	0.693	0.609
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000
	N	37	37	37
Shift Kerja	Pearson Correlation	0.693	1	0.548
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000
	N	37	37	37
Stres Kerja	Pearson Correlation	0.609	0.548	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	37	37	37

Hasil analisis koefisien korelasi secara parsial antara beban kerja terhadap stres kerja diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,609 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang kuat, hasil analisis koefisien korelasi secara parsial antara shift Kerja terhadap stres kerja diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,548 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sedang, dan berdasarkan hasil koefisien korelasi secara simultan antara beban kerja dan shift kerja terhadap stres kerja diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,639 artinya mempunyai hubungan yang kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634	.401	.366	2.201

Diketahui nilai *R Square* sejumlah 0.401 sehingga berkesimpulan bahwasannya pengaruh Variabel Independen kepada Variabel Dependen secara bersamaan sejumlah 40,1%.

Uji t

Tabel 11. Uji t

Variabel	t hitung	Sig t
X1 → Y	2.394	0,022
X2 → Y	1.319	0,196

Hasil perhitungan uji t menandakan bahwasannya variabel beban kerja memiliki pengaruh dan signifikan

terhadap stress karyawan dan variabel shift kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap stress kerja karyawan. Nilai signifikansi yang dihasilkan pada beban kerja sebesar $0,022 < 0,05$ yang artinya sudah sesuai dengan hipotesis awal. Nilai signifikansi yang dihasilkan pada shift kerja adalah $0,196 > 0,05$ hasil tersebut menyatakan bahwa shift kerja memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap stress kerja. Hal ini dikarenakan operator pada perusahaan mayoritas bekerja lebih dari 1 tahun yang artinya operator sudah beradaptasi dengan perubahan shift yang berlaku.

3.12 Uji f

Tabel 12. Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110.502	2	55.251	11,403	,000
Residual	164.742	34	4.805		
Total	275.243	36			

Hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa variabel beban kerja dan shift kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stres kerja karyawan. Angka F hitung yang diperoleh adalah 11,403. Pada taraf signifikan 0,05, dengan derajat bebas pembilang (DF1) sebesar 2 dan derajat bebas penyebut (N2) yang dihitung sebagai $n - k - 1$ ($37 - 2 - 1$) = 34, nilai F-tabel yang diperoleh adalah 3,28. Dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel, terlihat bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($11,403 > 3,28$), serta taraf signifikansi yang sangat rendah yaitu 0,000, yang jauh di bawah 0,05. Ini menegaskan bahwa pengaruh beban kerja dan shift kerja berpengaruh secara bersamaan pada stress kerja sesuai dengan hipotesis penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh beban kerja dan shift kerja terhadap stres kerja pada PT. XYZ memberikan kesimpulan Secara parsial beban kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja karyawan operator PT. XYZ dan secara parsial shift kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap stres kerja karyawan operator PT. XYZ Hal ini dikarenakan operator pada perusahaan mayoritas bekerja lebih dari 1 tahun yang artinya operator sudah beradaptasi dengan perubahan shift yang berlaku. Dengan demikian simultan variabel beban kerja dan shift kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja karyawan operator PT.XYZ bahwa sebesar 40,1% sedangkan sisanya 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. REFERENSI

- Ahmad, Yuliya et al. 2019. "Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Fif Group Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7(3): 2811–20.
- Arisanti, Kartika Dwi, Ariadi Santoso, and Siti Wahyuni. 2019. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Nganjuk." *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi* 2(1): 101.
- Ilahi Kurnia Nila, Yenni Melda, Suroso. 2000. "Hubungan Beban Kerja Dan Shift Kerja Dengan Gejala Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi." *AAOHN journal: official journal of the American Association of Occupational Health Nurses* 48(7): 141–52.
- MARDIATMOKO, GUN -. 2020. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda." *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14(3): 333–42.
- Mu'tafi, Ali. 2020. "Pilar-Pilar Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Dalam Menghadapi Era Global." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20(2): 106–25.
- Nasar, Abdul et al. 2024. "Uji Prasyarat Analisis." *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(6): 786–99.
- Nasution, Siti Sarah. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja Karyawan PT. Tanjung Timberindo Industri." *Repository.Uma.Ac.Id*: 1–80. <https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/17976>.
- Prasasti, Era. 2013. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Workshop Di PT. Jakarta Tahun 2013." *FKIK UIN Jakarta*: 1–106.

- Ramadhani, Juwita. 2022. "Pengaruh Komitmen Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Cemerlang Tunggal Intikarsa Jakarta Barat." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(3): 1505–13.
- Supardi, Kasran Muhammad, and Sapar. 2020. "Pengaruh Shift Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Alfamidi Se-Kecamatan Wara Timur Kota Palopo the Influence of Work Shift and Work Stress on the Performance of Alfamidi Employees in the District Wara East Palopo City." 05: 8–18. <http://repository.umpalopo.ac.id/1816/2/jurnal> Pengaruh Shift kerja dan Stres Kerja Terhadap kinerja karyawan.pdf.